

EVALUASI KINERJA, MUTU, KUALITAS PENDIDIKAN

Abdul muid,¹ Suci Indra Ilmiyah²

abdul11muid@gmail.com suciindrailmiyah@gmail.com

Abstrak

Penilaian terhadap kinerja dan mutu menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan karena lewat proses tersebut, suatu institusi bisa mengetahui sejauh mana program yang di jalankan berhasil. Evaluasi tidak hanya menilai capaian pembelajaran akhir, tetapi juga menelaah kualitas tenaga pengajar, tata kelolah sekolah, fasilitas, serta layanan pendidikan secara menyeluruh. Di era pendidikan modern, evaluasi dipandang sebagai langkah penting untuk meningkatkan mutu agar lembaga pendidikan mampu bersaing dan memenuhi tuntutan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran evaluasi kinerja dan mutu dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mutu dilingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi terkait evaluasi pendidikan serta manajemen mutu. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja dan mutu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaan evaluasi secara berkala membantu sekolah mengenali kelemahan yang ada sehingga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi turut mendorong profesionalisme guru, penyempurnaan proses pembelajaran, penguatan disiplin kerja, dan terciptanya layanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dengan evaluasi yang dilakukan secara baik, lembaga pendidikan berpeluang berkembang dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik dari sisi akademik maupun karakter.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kinerja, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan*

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Anggota Dewan Pakar Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial bagi kehidupan manusia, sebab melalui individu mendapatkan wawasan, kecakapan, pengalaman, dan pembangunan karakter. Pendidikan berfungsi sebagai garda terdepan guna mencetak sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi perkembangan zaman. Karena itu, mutu pendidikan sangat menentukan maju-tidaknya sebuah bangsa.

Saat ini pendidikan tidak lagi hanya soal transfer ilmu di dalam kelas, melainkan juga proses membentuk individu yang mampu berpikir kritis, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Pendidikan bermutu akan melahirkan generasi yang kompeten di dunia kerja dan kehidupan sosial. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang rendah bakal berdampak negatif terhadap mutu sumber daya manusia yang diciptakan.³

Kualitas pendidikan makin mendapat perhatian dari masyarakat. Harapan publik membuat lembaga pendidikan dipaksa meningkatkan mutu layanan dan sistem pembelajaran. Keberhasilan sekolah tidak cukup diukur dari jumlah murid atau megahnya gedung, tetapi dari hasil belajar, kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, manajemen sekolah, dan ketersediaan fasilitas.

Sekolah yang menjaga mutu akan mampu menghasilkan lulusan berprestasi, terampil, dan mampu bersaing. Karena itu setiap institusi pendidikan perlu secara berkelanjutan meningkatkan mutu agar tetap mendapat kepercayaan masyarakat dan memenuhi tujuan pendidikan nasional.⁴

Salah satu langkah penting untuk mencapai mutu adalah melakukan evaluasi kinerja dan mutu secara berkala. Evaluasi berfungsi menilai keberhasilan program dan jalannya proses pembelajaran, serta mengukur kompetensi tenaga pendidik dan efektivitas sistem pendidikan di sekolah. Evaluasi kinerja menilai aspek-aspek seperti kedisiplinan, kemampuan mengajar, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan membimbing siswa.

Evaluasi mutu melihat gambaran menyeluruh mulai dari proses pembelajaran, manajemen, fasilitas, hingga hasil belajar siswa. Dengan evaluasi, kelemahan dan hambatan bisa terdeteksi dan segera diperbaiki. Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi mempengaruhi cara belajar mengajar. Guru dituntut menguasai teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, sementara siswa harus mengikuti perkembangan ilmu agar tidak tertinggal. Perubahan ini menuntut sekolah beradaptasi agar tetap relevan dan dipercaya masyarakat.⁵

Evaluasi juga mendorong profesionalitas tenaga pendidik. Dengan umpan balik dari evaluasi, guru dapat memperbaiki metode mengajar dan mengembangkan diri. Kepala sekolah pun bisa menggunakan hasil evaluasi untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12.

⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15.

Namun kenyataannya banyak sekolah belum memanfaatkan evaluasi secara optimal; seringkali evaluasi hanya bersifat administratif tanpa tindak lanjut. Akibatnya masalah seperti rendahnya mutu pembelajaran, disiplin bekerja yang buruk, dan rendahnya motivasi siswa masih sering terjadi. Hambatan lain seperti keterbatasan sarana-prasarana, kurangnya tenaga profesional, dan lemahnya manajemen juga menghambat peningkatan mutu.⁶

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi bukan sekadar penilaian, tetapi juga alat pengawasan dan pengendalian mutu. Evaluasi yang dilakukan secara baik membantu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan layanan pendidikan, dan membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa evaluasi kinerja dan mutu memegang peran krusial guna mendongkrak mutu pendidikan. Maka dari itu, artikel ini akan membahas pengertian evaluasi kinerja dan mutu, tujuan evaluasi, faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, serta pentingnya evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi bukan sekadar alat ukur, melainkan turut berperan sebagai instrumen pemantauan sekaligus pengendalian kualitas pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara baik akan membantu lembaga pendidikan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, mendongkrak mutu layanan pendidikan, dan membangun suasana belajar yang lebih suportif untuk peserta didik. Dengan demikian, evaluasi memiliki kedudukan yang amat esensial guna mengeskalasi kualitas pendidikan secara berkesinambungan.⁸

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode kualitatif bersandar pada pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dijalankan lewat penghimpunan informasi dari aneka literatur tertulis semacam buku, artikel, jurnal ilmiah, serta rujukan lainnya yang bersesuaian dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah, mencerna, sekaligus membedah ragam literatur yang berhubungan dengan evaluasi kinerja beserta kualitas pendidikan. Informasi yang berhasil dihimpun lantas dikaji menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan berbagai teori serta pendapat para ahli mengenai evaluasi pendidikan secara sistematis. Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk membahas konsep evaluasi kinerja dan mutu pendidikan berdasarkan teori-teori yang telah ada. Selain itu, melalui studi pustaka penulis mampu menggali data yang lebih komprehensif serta mendalam mengenai tema penelitian.⁹

⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 28.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 291.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengertian evaluasi kerja

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penilaian terhadap kegiatan, program, atau pekerjaan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang direncanakan tercapai. Di dunia pendidikan, evaluasi dipakai untuk menilai efektivitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, dan keberhasilan program yang berjalan. Evaluasi tidak hanya memeriksa hasil akhir, tetapi juga keseluruhan proses pembelajaran sehingga sekolah bisa menemukan hambatan dan memperbaiki kekurangan untuk pengembangan di masa depan.

Kinerja adalah hasil kerja seseorang yang ditentukan oleh tugas, tanggung jawab, dan kemampuannya. Di lingkungan sekolah, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena guru berperan membimbing dan mendidik siswa. Jadi, evaluasi kinerja berarti menilai seberapa baik seseorang melaksanakan tugasnya berdasarkan standar yang ditetapkan. Penilaian ini mencakup aspek seperti kemampuan mengajar, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, hubungan sosial, komunikasi, dan administrasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi melihat kemampuan guru menertibkan kelas, menentukan pendekatan instruksional yang akurat, serta merajut iklim akademik yang suportif.

Di era pendidikan modern, peran guru lebih luas: selain mengajar, mereka juga menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk menguasai kecakapan kepribadian, sosial, profesional, beserta pedagogik. Evaluasi kinerja membantu memastikan kompetensi tersebut diterapkan dengan baik.

Lebih jauh, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru. Dengan umpan balik dari evaluasi, guru dapat mengenali kelemahan dan merencanakan pengembangan diri. Hasil evaluasi berguna bagi kepala sekolah untuk menentukan penghargaan, pelatihan, promosi, atau tindakan korektif. Namun dalam praktiknya, masih ada lembaga yang menjadikan evaluasi sekadar formalitas tanpa tindak lanjut, atau melakukan penilaian yang tidak objektif. Untuk itu, evaluasi harus dijalankan serius, objektif, dan berkelanjutan agar benar-benar meningkatkan profesionalitas dan mutu pendidikan.¹⁰

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan tuntunan masyarakat. Mutu tidak sekadar ditakar lewat capaian akademis, melainkan turut dikalkulasi lewat mutu alur edukasi, tingkat profesionalisme guru, sarana prasarana, tata kelola institusi, beserta iklim akademik yang menopang pemekaran potensi peserta didik.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

Dalam dunia pendidikan modern, mutu pendidikan tidak sekadar menitikberatkan pada pencapaian akhir semacam prestasi atau skor peserta didik, melainkan turut menimbang alur edukasi secara komprehensif. Alur edukasi yang mumpuni niscaya mendatangkan imbas yang masif pada mutu capaian akademik peserta didik. Berangkat dari hal itu, institusi sekolah wajib menghadirkan iklim edukasi yang menyenangkan, efektif, kreatif, serta aktif demi memfasilitasi siswa menyerap ilmu secara optimal.¹¹

Mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah, terutama tenaga pendidik. Pendidik menempati posisi sebagai elemen krusial yang mendikte mutu edukasi. Selain pendidik, kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah dari perencanaan program hingga pengawasan dan pengembangan mutu. Ketersediaan fasilitas yang memadai ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendidikan juga sangat mendukung.

Keberadaan kurikulum yang luwes sekaligus relevan merupakan pilar utama lantaran perlunya adaptasi terhadap kemajuan teknologi, sains, beserta tuntutan publik. Ekosistem sekolah yang tenteram, kondusif, serta harmonis antara guru, siswa, dan warga sekolah turut menentukan kualitas pembelajaran.

Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Infrastruktur yang memadai semacam perpustakaan, ruang belajar yang representatif, laboratorium, media pembelajaran, serta teknologi pendidikan akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, peserta didik mampu menuntut ilmu secara lebih kondusif sekaligus gampang menyerap bahan ajar yang diberikan.¹²

Di samping itu, kurikulum juga merupakan elemen krusial guna mendongkrak kualitas pendidikan. Kurikulum yang ideal wajib beradaptasi terhadap laju sains, kemajuan teknologi, maupun ekspektasi sosial. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi alat guna memekarkan bakat maupun kapasitas peserta didik supaya mereka mengantongi kecakapan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Lingkungan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif akan membantu peserta didik lebih fokus dalam belajar. Di samping itu, relasi yang positif di antara siswa, pendidik, beserta segenap elemen sekolah sanggup meretas iklim studi yang harmonis sehingga proses pendidikan berjalan dengan lebih baik.¹³

Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain :

1. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 65.

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 45.

¹³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.

2. Kualitas proses pembelajaran.
3. Profesionalitas guru dan tenaga kependidikan.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Sistem manajemen sekolah yang baik.
6. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
7. Tingkat kedisiplinan dan budaya sekolah.
8. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Peningkatan mutu memerlukan evaluasi berkala dan kerja sama berbagai pihak pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Di era globalisasi, tantangan meningkat sehingga lembaga pendidikan harus terus berinovasi agar lulusan memiliki daya saing tinggi.¹⁴

3. Tujuan Evaluasi Kinerja dan Mutu

Evaluasi kinerja dan mutu memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Selain berfungsi untuk menilai keberhasilan sebuah program, evaluasi juga menjadi alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan evaluasi, pihak sekolah bisa mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada sehingga bisa melakukan perbaikan yang tepat.¹⁵

a. Mengetahui Tingkat Keberhasilan Pendidikan

Salah satu tujuan utama evaluasi adalah mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Lewat evaluasi, sekolah dapat mengecek efektivitas proses pembelajaran, sejauh mana siswa memahami materi, serta keberhasilan program-program yang di jalankan. Informasi ini membantu mempertahankan praktik yang sudah baik dan memperbaiki yang belum efektif. Evaluasi juga memberi gambaran perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun nonakademik.

b. Mengidentifikasi Kekurangan

Evaluasi berguna untuk menemukan kelemahan dalam proses pendidikan. Setiap lembaga memiliki masalah yang berbeda mulai dari metode pengajaran yang kurang pas, fasilitas yang terbatas, sampai manajemen yang belum optimal. Dengan mengetahui titik lemah tersebut, sekolah bisa segera mencari solusi dan melakukan perbaikan.

c. Meningkatkan profesionalitas guru

Guru adalah unsur kunci dalam pendidikan, sehingga peningkatan profesionalitas mereka sangat penting. Evaluasi kinerja membantu guru menyadari aspek yang perlu dikembangkan, misalnya teknik mengajar, pengelolaan kelas, atau pemanfaatan media pembelajaran. Hasil evaluasi dapat memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan, mengasah kreativitas, dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program perbaikan. Kepala sekolah dan pemangku kebijakan lain bisa menggunakan data evaluasi untuk menentukan langkah-langkah kongret, seperti pelatihan guru atau revisi metode pembelajaran, agar mutu pendidikan meningkat.¹⁶

e. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tujuan lain evaluasi adalah mendorong peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus. Dengan rutin mengevaluasi berbagai aspek proses belajar, kualitas guru, sarana-prasarana, dan manajemen sekolah lebih mudah melakukan pembenahan sehingga mutu pendidikan naik sesuai kebutuhan masyarakat.

f. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Evaluasi juga berperan dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari hasil evaluasi, guru bisa mengetahui apakah strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bila perlu, metode bisa disesuaikan sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi, sehingga hasil belajarnya meningkat.

g. Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Evaluasi membantu menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di lingkungan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih peka terhadap tugasnya, sementara siswa termotivasi untuk belajar lebih baik karena ada pengukuran dan pemantauan berkala.

h. Menyesuaikan Pendidikan dengan Perkembangan Zaman

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan harus terus menyesuaikan diri. Evaluasi memberi gambaran apakah sistem yang berjalan masih relevan dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah bisa berinovasi agar lulusannya tetap kompetitif dan siap menghadapi tuntutan zaman.¹⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam sekolah maupun dari luar. Bila faktor-faktor ini dikelola dengan baik, kualitas pendidikan cenderung meningkat. sebaliknya, jika diabaikan, mutu pendidikan bisa menurun.

a. Kualitas Guru

Guru adalah kunci utama keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi, memotivasi, dan menjadi contoh bagi siswa. Guru dengan kompetensi yang baik mampu memilih metode yang tepat,

¹⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 56.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 170.

memahami karakter siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi langkah penting untuk memperbaiki mutu pendidikan.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan dukungan teknologi membuat proses belajar lebih optimal. Sekolah dengan fasilitas memadai biasanya lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dibandingkan yang kekurangan sarana. Oleh sebab itu, penyediaan sarana-prasarana yang baik perlu menjadi prioritas.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah kompas pokok di ranah penyelenggaraan edukasi. Kurikulum yang selaras dengan tuntutan zaman menyokong peserta didik dalam meraih kecakapan dan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan. Kurikulum ideal mengembangkan aspek akademik, keterampilan praktis, kreativitas, dan karakter siswa, serta cukup fleksibel untuk menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi.

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan kondusif mendukung proses belajar siswa. Interaksi yang selaras di antara segenap warga sekolah, siswa, dan pendidik sanggup meretas iklim edukasi yang mendongkrak gairah belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat pembelajaran dan menurunkan semangat belajar.

e. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah yang baik dapat membantu terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan teratur. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan sekolah. Sekolah dengan manajemen efektif umumnya lebih mampu meningkatkan mutu pendidikan dibandingkan yang pengelolaannya kurang baik.

f. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan bukan melulu menjadi beban moril sekolah; partisipasi aktif dari publik beserta orang tua memegang kendali atas kesuksesan peserta didik. Perhatian dan motivasi dari orang tua meningkatkan semangat belajar siswa. Peran aktif masyarakat dalam mendukung program sekolah juga membantu kelancaran proses pendidikan.

g. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Kemajuan teknologi dan informasi turut memengaruhi mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, penggunaan teknologi perlu dikendalikan agar tidak berdampak negatif.

Sekolah harus cerdas memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.¹⁸

5. Pentingnya Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Evaluasi memegang peran penting dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Lewat evaluasi, sekolah bisa mengenali masalah, misalnya metode pengajaran yang kurang efektif, fasilitas yang belum memadai, atau kinerja guru yang perlu ditingkatkan dan segera mengambil langkah perbaikan. Bagi guru, evaluasi membantu menyesuaikan strategi mengajar, memahami kebutuhan tiap siswa, serta mendorong peningkatan profesionalisme.

Bagi manajemen, hasil evaluasi berfungsi sebagai alat pengawasan dan dasar dalam merencanakan perbaikan. Sekolah yang rutin melakukan evaluasi cenderung berkembang lebih cepat karena lebih cepat menemukan masalah dan meresponsnya. Evaluasi juga memudahkan adaptasi terhadap perubahan zaman, misalnya penerapan teknologi, pembaruan kurikulum, dan inovasi pembelajaran agar pendidikan tetap relevan.¹⁹

Lebih jauh, praktik evaluasi yang konsisten membentuk budaya mutu di sekolah kebiasaan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang melibatkan guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang berbudaya mutu biasanya lebih menerima kritik dan saran serta selalu berusaha meningkatkan layanan pendidikan. Evaluasi juga memperkuat kerja sama antara semua pihak terkait. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan komunikasi antara sekolah dan orang tua mengenai perkembangan siswa, sehingga upaya pembelajaran bisa diselaraskan dan hasilnya lebih optimal.²⁰

Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga yang melakukan evaluasi secara formalitas tanpa tindak lanjut. Akibatnya, masalah-masalah pendidikan tetap berulang. Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan secara serius, objektif, dan berkelanjutan agar benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Singkatnya, evaluasi sangat penting untuk mengenali kelemahan, memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, memperbaiki tata kelola sekolah, dan membangun pendidikan yang lebih berkualitas. Evaluasi perlu menjadi bagian integral dari setiap proses pendidikan supaya lembaga mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

Bertolak dari hal tersebut, terangkum pemahaman bahwa evaluasi mengemban fungsi yang amat masif guna mendongkrak kualitas pendidikan. Evaluasi membantu sekolah melacak celah kelemahan, membenahi metode instruksional, mendongkrak level profesionalisme pendidik, memugar tata kelola akademik, sekaligus meretas edukasi yang jauh lebih bermutu. Oleh karena itu, evaluasi harus menjadi bagian penting dalam setiap proses

¹⁸ ugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 291.

¹⁹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 65.

²⁰ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 45.

pendidikan agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.²¹

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja dan mutu memiliki peran penting dalam pendidikan karena membantu sekolah menilai sejauh mana program yang dijalankan berhasil. Evaluasi kinerja fokus pada penilaian kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas, sedangkan evaluasi mutu menilai kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah bisa mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru, kualitas proses pembelajaran, efektivitas manajemen sekolah, dan mutu lulusan. Karena itu, evaluasi kinerja dan mutu perlu dilaksanakan secara serius dan terus-menerus agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berpengetahuan, dan berbudi pekerti.

²¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Danim, Sudarwan. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Edward, Sallis. Total Quality Management in Education. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Fattah, Nanang. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Made Pidarta. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rivai, Veithzal. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.